



Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di Jurusan Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Pangkep

Saphira¹, Amirah², Marhayati³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

E-mail: pirasaphira44@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 24, 2025

Revised February 27, 2025

Accepted Marh 02, 2025

Keywords:

Project-Based Learning, Teacher perception, Student perception, Vocational education

ABSTRACT

This study aims to explore teachers' and students' perceptions of the implementation of Project-Based Learning (PjBL) in the Agrotechnology of Agricultural Product Processing (APHP) department at SMK Negeri 1 Pangkep. The research employed a descriptive quantitative survey method, with data collection techniques including observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results indicate that teachers have a highly positive perception of PjBL, particularly in terms of understanding, readiness, and implementation effectiveness, although challenges such as time constraints and limited facilities persist. Support from the school was deemed optimal in facilitating the successful implementation of PjBL. Similarly, students have positive perceptions of PjBL, especially regarding engagement, understanding, and the development of critical thinking, creativity, and collaboration skills. However, challenges such as difficulties in group collaboration and limited resources need further attention. Overall, the PjBL model has proven effective in enhancing learning quality relevant to workforce demands.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 24, 2025

Revised February 27, 2025

Accepted Marh 02, 2025

Keywords:

Project Based Learning, Persepsi guru, Persepsi siswa, Pendidikan kejuruan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning* atau PjBL) di jurusan Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMK Negeri 1 Pangkep. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap PjBL sangat positif, terutama dalam aspek pemahaman, kesiapan, dan efektivitas penerapan, meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas masih ditemukan. Dukungan dari sekolah dinilai optimal dalam mendukung keberhasilan implementasi PjBL. Sementara itu, siswa juga memiliki persepsi yang baik terhadap PjBL, terutama dalam aspek keterlibatan, pemahaman, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi. Namun, beberapa tantangan seperti kesulitan bekerja sama dalam kelompok dan keterbatasan sumber daya tetap perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Saphira

Universitas Negeri Makassar

Email: pirasaphira44@gmail.com

Pendahuluan

Kurikulum memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 19 UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum mencakup rancangan dan persetujuan tentang tujuan, mata pelajaran, sumber daya, serta strategi pembelajaran yang mengatur pelaksanaan pembelajaran. Di Indonesia, kurikulum sering dianggap tidak fleksibel, dengan ruang terbatas bagi siswa untuk memahami dan merefleksikan materi pembelajaran. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan isi kurikulum yang bersifat teoritis ke dalam kegiatan kelas sehari-hari. Sebagai elemen utama pendidikan, kurikulum dirancang untuk menghasilkan hasil yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat (Rohimajaya dkk., 2022).

Bahri (2017) menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran yang terorganisir, mencakup seluruh mata pelajaran di berbagai tingkat pendidikan yang diajarkan secara sistematis. Sejarah kurikulum di Indonesia mencatat sejumlah perubahan, mulai dari kurikulum tahun 1947 hingga kurikulum 2013, yang mencerminkan upaya penyesuaian terhadap kebutuhan zaman. Salah satu inovasi terkini adalah implementasi Merdeka Belajar, yang bertujuan membangun karakter Pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Modul ini menekankan pembelajaran mendalam dan adaptif sesuai dengan kompetensi siswa (Kurniati dkk., 2022; Hattarina dkk., 2022).

Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendekatan instruksional seperti PjBL sangat relevan dalam menghadapi tantangan era digital dan masyarakat 5.0. Model ini memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan informasi dan keterampilan yang dipelajari dalam konteks dunia nyata, sehingga mempersiapkan mereka untuk dunia kerja (Wibawanto dkk., 2021). Selain itu, PjBL mendorong kolaborasi, pemecahan masalah, dan presentasi produk nyata, yang semuanya penting untuk pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

SMK Negeri 1 Pangkep, yang berlokasi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu SMK yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan visi menjadi pusat pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan sumber daya manusia profesional tingkat nasional dan internasional, sekolah ini menawarkan jurusan Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Jurusan ini menggunakan PjBL dalam berbagai mata pelajaran kejuruan, yang memungkinkan siswa belajar dari lingkungan nyata dan menjadi lebih aktif serta kreatif.

Penelitian ini berfokus pada persepsi guru dan siswa terhadap penerapan model PjBL di jurusan Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Pangkep. Evaluasi ini penting untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tersebut, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah lain dalam mengoptimalkan penerapan PjBL. Siswa juga dapat memperoleh wawasan tentang cara belajar yang lebih efektif melalui model ini.



Metode Penelitian

a. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Fokus utama penelitian adalah mengungkap persepsi guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di jurusan Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMK Negeri 1 Pangkep. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 di SMK Negeri 1 Pangkep, yang beralamat di Jl. Sambung Jawa, RT. 002/RW.002, Samalewa, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan.

b. Desain Penelitian

Alat Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistik deskriptif. Proses penelitian diawali dengan observasi, wawancara, dan pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan kepada responden yang telah ditentukan.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi persepsi guru dan siswa. Kisi-kisi kuesioner mencakup indikator pemahaman, keterlibatan, efektivitas, tantangan, dan dukungan dalam penerapan PjBL, dengan skala Likert untuk analisis data. Dokumentasi dibutuhkan dalam proses penelitian sebagai bukti kuat dan penunjang terkait observasi, pelaksanaan PjBL, dan kegiatan saat pengisian kuesioner.

d. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan persepsi responden. Analisis meliputi perhitungan rerata, simpangan baku, nilai tengah, modus, rentang skor, serta distribusi frekuensi. Kategori hasil diinterpretasikan berdasarkan tabel kecenderungan skor rerata dengan rentang kategori "Sangat Baik," "Baik," "Cukup," dan "Kurang."

Tabel 1. Data Pengelompokan Kecenderungan Skor Rerata

Rentang	Kategori
$X > (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Baik
$Mi \text{ s/d } (Mi + 1,5 SDi)$	Baik
$(Mi - 1,5 SDi) \text{ s/d } < Mi$	Cukup
$X < (M - 1,5 SDi)$	Kurang

(sumber: Sutrisno Hadi, 2004)

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian Persepsi Guru

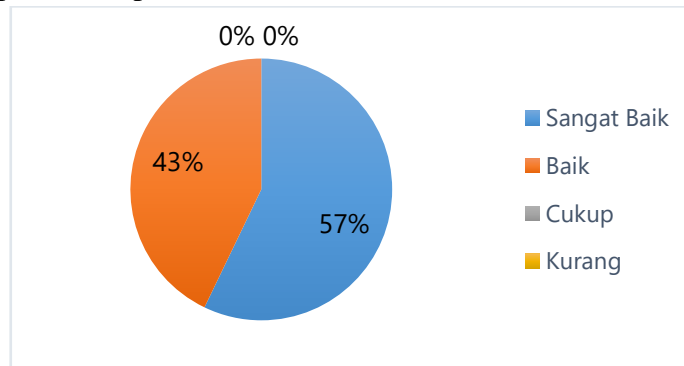
Hasil penelitian Persepsi Guru Terhadap Penerapan Model Project Based Learning (PjBL):

1. Pemahaman Guru Terhadap Penerapan PjBL

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai PjBL. Dari 7 responden, sebanyak 57,14% berada pada kategori



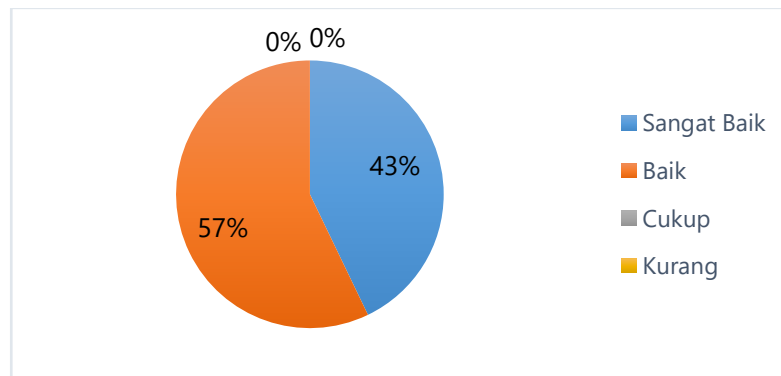
sangat baik, dan 42,85% berada pada kategori baik, tanpa ada yang masuk kategori cukup atau kurang. Skor rerata sebesar 17,14 (85,7%) menunjukkan bahwa guru memahami konsep, langkah-langkah, dan penerapan PjBL dengan sangat baik. Kecenderungan persepsi guru dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Persepsi Guru ditinjau pada Aspek Pemahaman Guru tentang PjBL

2. Kesiapan Guru Menerapkan PjBL

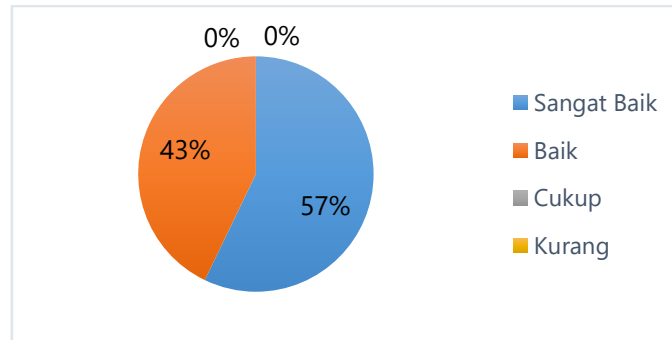
Sebanyak 42,85% guru menunjukkan kesiapan dalam kategori sangat baik, dan 57,14% dalam kategori baik, dengan rerata skor 16,71 (83,55%). Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah siap secara teknis dan metodologis dalam mengimplementasikan PjBL, yang didukung oleh pelatihan dan pengalaman. Kecenderungan persepsi guru dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Persepsi Guru ditinjau pada Aspek Kesiapan Guru Menerapkan PjBL

3. Efektifitas Penerapan PjBL

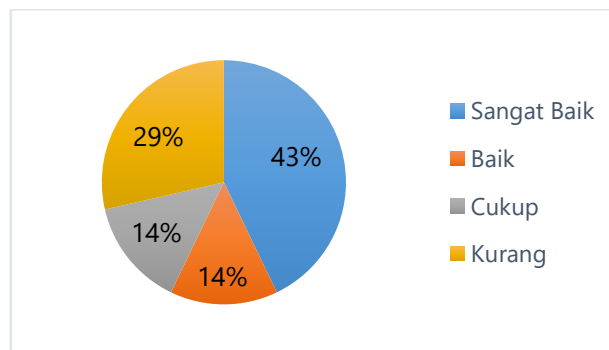
Efektivitas penerapan PjBL dinilai sangat baik oleh 57,14% guru, baik oleh 42,85%, dengan rerata skor 17,28 (86,25%). Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Kecenderungan persepsi guru dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Persepsi Guru ditinjau pada Aspek Efektifitas Penerapan PjBL

4. Tantangan dalam Penerapan PjBL

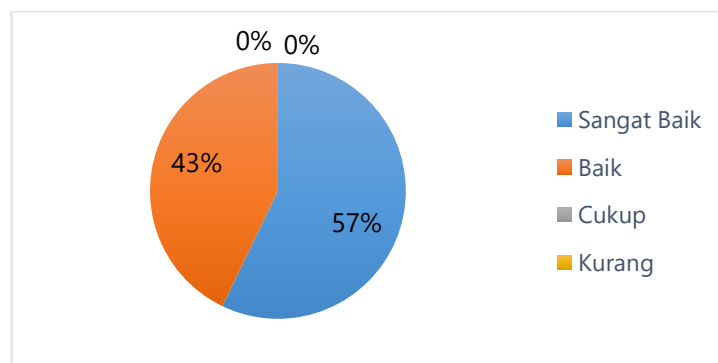
Terdapat variasi dalam persepsi guru terhadap tantangan. Sebanyak 42,85% guru menilai tantangan dapat diatasi dengan sangat baik, 14,28% baik, 14,28% cukup, dan 28,57% kurang, dengan rerata skor 13 (65%). Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sarana, dan kesiapan siswa. Kecenderungan persepsi guru dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Persepsi Guru ditinjau pada Aspek Tantangan dalam Penerapan PjBL

5. Dukungan Sekolah

Sebanyak 57,14% guru merasa dukungan sekolah sangat baik, dan 42,85% menilai baik, tanpa ada yang merasa cukup atau kurang. Dukungan ini mencakup penyediaan fasilitas dan kebijakan yang mendukung penerapan PjBL, dengan rerata skor 17,4 (87%).



Gambar 5. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Persepsi Guru ditinjau pada Aspek Dukungan dari Sekolah dalam Penerapan PjBL

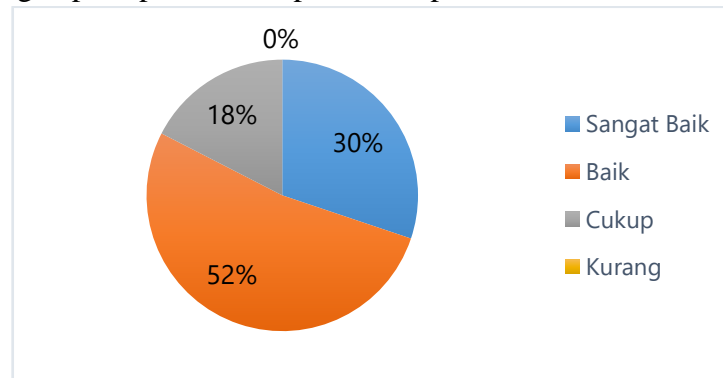


b. Hasil Penelitian Persepsi Siswa

Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model Project Based Learning (PjBL):

1. Pemahaman Siswa tentang PjBL

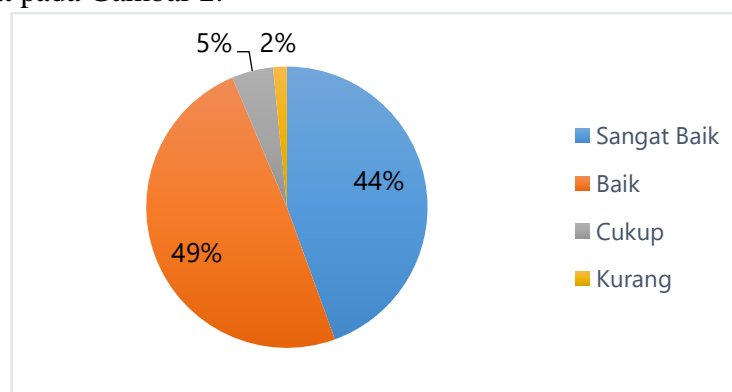
Hasil Sebanyak 30,15% siswa berada pada kategori sangat baik, 52,38% baik, dan 17,46% cukup, tanpa ada yang kurang, dengan rerata skor 15,14 (75,7%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami konsep dan tahapan PjBL dengan baik. Kecenderungan persepsi siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Persepsi Siswa ditinjau pada Aspek Pemahaman Siswa tentang PjBL

2. Keterlibatan Siswa Dalam PjBL

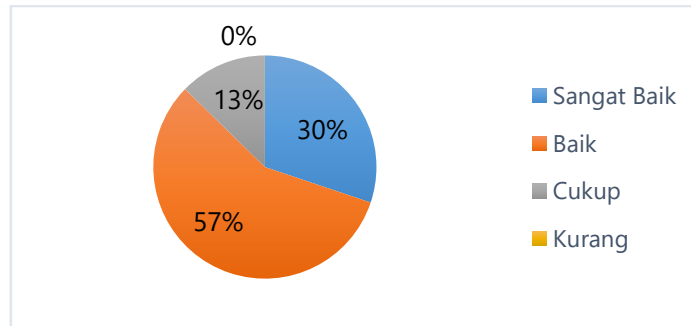
Sebanyak Sebanyak 44,44% siswa menunjukkan keterlibatan sangat baik, 49,20% baik, 4,76% cukup, dan 1,58% kurang. Skor rerata sebesar 16,06 (80,3%) menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbasis proyek. Kecenderungan persepsi siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Persepsi Siswa ditinjau pada Aspek Keterlibatan Siswa dalam PjBL

3. Efektifitas Penerapan PjBL

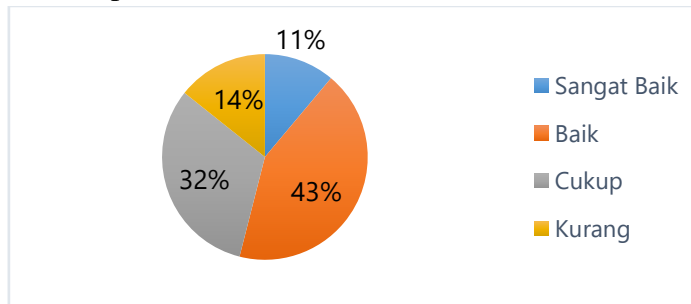
Efektivitas penerapan PjBL dinilai sangat baik oleh 30,15% siswa, baik oleh 57,14%, cukup oleh 12,69%, tanpa yang kurang, dengan rerata skor 15,38 (76,9%). Hal ini menegaskan bahwa PjBL efektif dalam mendukung pembelajaran kontekstual. Kecenderungan persepsi siswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Persepsi Siswa ditinjau pada Aspek Efektifitas Penerapan PjBL

4. Tantangan dalam Penerapan PjBL

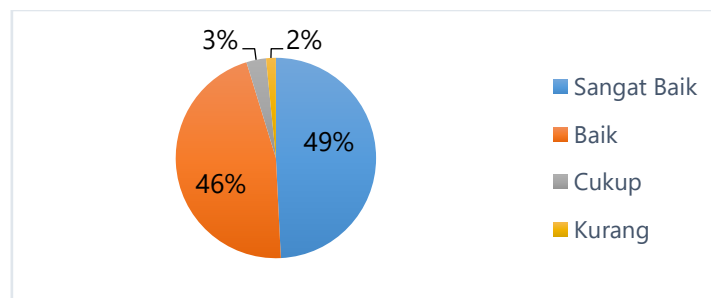
Sebanyak 11,11% siswa menilai tantangan dapat diatasi dengan sangat baik, 42,85% baik, 31,74% cukup, dan 14,28% kurang. Rerata skor 12,57 (62,85%) menunjukkan bahwa tantangan masih dirasakan dalam hal sumber daya, waktu, dan kolaborasi. Kecenderungan persepsi siswa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Persepsi Siswa ditinjau pada Aspek Tantangan dalam Penerapan PjBL

5. Dukungan Guru Dalam PjBL

Sebanyak 49,20% siswa menilai dukungan guru sangat baik, 46,03% baik, 3,17% cukup, dan 1,58% kurang, dengan rerata skor 16,22 (81,1%). Guru dinilai mampu memberikan arahan dan motivasi yang mendukung proses pembelajaran. Kecenderungan persepsi siswa dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Persepsi Siswa ditinjau pada Aspek Dukungan Guru dalam PjBL



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL di jurusan Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMK Negeri 1 Pangkep telah berjalan dengan baik, baik dari perspektif guru maupun siswa. Guru menunjukkan pemahaman, kesiapan, dan penilaian positif terhadap efektivitas PjBL, didukung oleh dukungan sekolah yang memadai. Tantangan yang ada dapat diatasi melalui perbaikan sarana, pengelolaan waktu, dan bimbingan yang lebih intensif.

Bagi siswa, PjBL meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep pembelajaran berbasis proyek. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kendala kolaborasi memerlukan perhatian lebih lanjut. Dukungan guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan PjBL, terutama dalam membimbing siswa menghadapi tantangan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oksigen terlarut dibutuhkan oleh semua ekosistem untuk pernapasan, proses metabolisme atau pertukaran zat yang kemudian menghasilkan energi untuk pertumbuhan dan pembiakan. Disamping itu oksigen juga dibutuhkan untuk oksidasi bahan-bahan organik dan nonorganik dalam proses difusi dari udara bebas dan hasil fotosintesis organisme yang hidup dalam perairan tersebut (Salmin, 2015).

Kesimpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Guru memiliki pandangan yang sangat positif terhadap penerapan PjBL. Mereka menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan langkah-langkah penerapan PjBL. Kesiapan mereka untuk mengimplementasikan metode ini juga berada pada kategori sangat baik, didukung oleh penilaian efektivitas PjBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan dari sekolah, seperti kebijakan dan fasilitas, turut mendukung keberhasilan implementasi PjBL. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas masih dirasakan, meskipun tidak menghalangi penerapan model ini secara optimal.
2. Siswa juga memiliki persepsi yang baik terhadap PjBL. Mereka merasakan manfaat signifikan dalam memahami materi pembelajaran melalui pengalaman yang relevan dan praktis. Keterlibatan siswa dalam proses belajar dinilai sangat baik, dan PjBL mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi. Meski demikian, beberapa siswa menghadapi kendala seperti kesulitan bekerja sama dalam kelompok, keterbatasan waktu, dan sumber daya. Dukungan guru selama pembelajaran terbukti membantu siswa mengatasi tantangan ini, sehingga model PjBL dinilai efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.



Daftar Pustaka

- AECT. (2022). The Definition and Terminology Committee. Association for Educational Communications Technology.
- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.8561>.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2, 88–97.
- Guyen, Y., & Duman, H. G. (2007). Project Based Learning for Children with Mild Mental Disabilities. *International Journal of Special Education*, 22(1), 77–82.
- Hmelo-Silver, C. E., & Barrows, H. S. (2006). Goals and Strategies of a Problem-based Learning Facilitator. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 5–22. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1004>.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 149–160.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawanto, H., Roemintoyo, & Rejekiingsih, T. (2021). Indonesian Vocational High School Readiness Toward Society 5.0. *Journal of Education Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.31567>.